

**PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK
DENGAN METODE KETELADANAN
DI RA BUNAYYA GIWANGAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

FITRI UTAMI

08410105

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Utami

NIM : 08410105

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan jiplakan dari karya tulis orang lain.

Yogyakarta, 1 Juli 2012

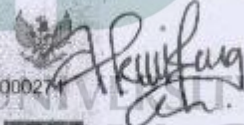
Yang menyatakan

METERAI

TEMPEL

85C6FAAF978000274

6000



Fitri Utami

NIM: 08410105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : FITRI UTAMI

NIM : 08410105

Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK DENGAN
METODE KETELADAN DI RA BUNAYYA
GIWANGAN YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juni 2012

Pembimbing

Dr. H. Sumedi, M.Ag.

NIP. 19610217 199803 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 185/2012

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK
DENGAN METODE KETELADANAN
DI RA BUNAYYA GIWANGAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fitri Utami

NIM : 08410105

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jumat tanggal 20 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Sumedi, M.Ag

NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Penguji II

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag

NIP. 19591231 199203 1 009

Drs. Usman, SS., M.Ag

NIP. 19610304 199203 1 001

Yogyakarta, 30 JUL 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦١﴾

Artinya : *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2005), hal. 336.

Halaman Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ
عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan serta kasih sayang-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **“Penanaman Nilai-nilai Akhlak Dengan Metode Keteladanan Di RA Bunayya Giwangan Yogyakarta”**. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

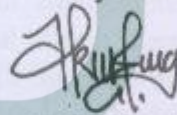
3. Bapak Dr. H. Sumedi, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan membimbing penulis dengan ketulusan hati dan senantiasa memberikan nasehat selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Suwadi, M.Ag., selaku Penasehat Akademik, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Para Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal kepada penulis dalam menuntut ilmu. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.
6. Kepala RA Bunayya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian ini.
7. Guru dan Karyawan RA Bunayya terima kasih atas waktu, bimbingan, bantuan, dan kerjasamanya selama penelitian.
8. Kedua orangtuaku yang tercinta, Bapak Dalidjo dan Ibu Amini yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi baik moral maupun finansial, selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Saudara-saudaraku, tercinta Masku “Huri Prasetya” Mbakku “Furi Umiyati” dan Adikku “Ajar Setiawan” terima kasih untuk doa, semangat dan dukungannya.

10. Teman-teman PAI angkatan 2008, dan teman-teman PAI C angkatan 2008, khususnya Nuril, Zaty, Rahma, Asma' yang telah memberikan semangat dan doanya.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 22 Juni 2012

Penyusun



Fitri Utami

NIM: 08410105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

FITRI UTAMI, Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dengan Metode Keteladanan di RA Bunayya Giwangan Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan, hasil dari penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan, serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pengembangan bagi lembaga pendidikan tersebut dalam pelaksanaan nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan.

Penelitian ini ditujukan kepada guru dan siswa di RA Bunayya Giwangan Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar RA Bunayya Giwangan Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan ini sudah dilaksanakan di RA Bunayya Giwangan Yogyakarta. Dari Pelaksanaannya tersebut meliputi penanaman nilai-nilai akhlak kepada Allah: taqwa (sholat dhuha dan adzan, menghafal doa sehari-hari, menghafal asmaul husna, menyenandungkan kalimah tayyibah, penekanan hal yang dilarang Allah), ikhlas, syukur. Akhlak kepada Rasul: mengamalkan sunnah-sunnahnya seperti jujur dan sabar. Akhlak kepada sesama: tolong menolong, bakti sosial, toleransi. Akhlak kepada orang tua dengan kasih sayang, berbakti serta mendoakan kedua orang tua. Akhlak kepada diri sendiri: berbicara sopan (bagaimana cara meminta tolong yang baik, cara memanggil teman, cara berbicara sopan, membudayakan 3S), berpakaian rapi, berperilaku/bersikap yang baik dan sopan, memaafkan dan meminta maaf. Akhlak terhadap lingkungan dengan menjaga, merawat, melestarikan alam, serta dekat dengan alam melalui tadzabur alam. 2) Hasil dari penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan adalah perkembangan anak yang dapat dilihat langsung seperti anak telah mempunyai kesadaran untuk ikut serta dalam sholat dhuha dengan terkontrolnya situasi anak, anak mampu menjaga kebersihan sekolah, kesopanan anak dengan 3S, *outputnya* menghafalkan hadist dan sedikitnya 60 asma'ul husna, terbiasa menggunakan kalimah tayyibah dalam sehari-hari, mampu menghafal doa sehari-hari serta surat-surat pendek, telah terbiasa berpakaian seragam, dan anak mampu bersikap baik dan berkata sopan dalam sehari-harinya. 3) Faktor pendukung dari penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan: metode yang sudah digunakan dari awal berdiri, koordinasi kepala dan guru, pemahaman guru yang baik, koordinasi sekolah dengan wali murid, faktor lingkungan yang mendukung. Faktor penghambat: semangat belajar anak yang berubah-ubah, kurang adanya perhatian orang tua sebagai teladan di rumah, latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I: PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	27
 BAB II: GAMBARAN UMUM RA BUNAYYA GIWANGAN YK.....	 29
A. Letak Geografis	29
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	30
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan	31
D. Struktur Organisasi	32
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	33
F. Sarana dan Prasarana	39
G. Program Pembelajaran	45
H. Ekstrakurikuler	48
I. Prestasi yang diraih	49
 BAB III: NILAI-NILAI AKHLAK DI RA BUNAYYA GIWANGAN	
YOGYAKARTA.....	50
A. Penanaman Nilai-nilai Akhlak Dengan Metode Keteladanan Di RA Bunayya Giwangan Yogyakarta	51
B. Hasil-hasil Penanaman Nilai-nilai Akhlak Dengan Metode Keteladanan Di RA Bunayya Giwangan Yogyakarta	77

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Nilai-nilai Akhlak Dengan Metode Keteladanan Di RA Bunayya Giwangan Yogyakarta	78
1. Faktor Pendukung	78
2. Faktor Penghambat	79
BAB IV: PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran	83
C. Kata Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi	32
Tabel II	: Daftar Guru	34
Tabel III	: Daftar Karyawan	35
Tabel IV	: Daftar Siswa Kelompok A	36
Tabel V	: Daftar Siswa Kelompok B	37
Tabel VI	: Daftar Jumlah Siswa Dalam 3Th Terakhir.....	38
Tabel VII	: Daftar Jumlah Siswa Berdasar Umur Masuk Sekolah 3Th Terakhir.	39
Tabel VIII	: Daftar Data Ruang Pembelajaran.....	40
Tabel IX	: Daftar Ruang/Sarana Fisik	40
Tabel X	: Daftar Lapangan Dan Tempat Bermain	41
Tabel XI	: Daftar Buku.....	41
Tabel XII	: Daftar Inventaris Kantor Dan Kelas.....	41
Tabel XIII	: Daftar Mainan	43
Tabel XIV	: Daftar Penunjang KBM.....	44



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	87
Lampiran II	: Catatan Lapangan	89
Lampiran III	: Foto	97
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	98
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal	99
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan.....	100
Lampiran VII	: Surat Izin Bapeda	101
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian Dari Kepala Sekolah.	102
Lampiran IX	: Sertifikat PPL I	103
Lampiran X	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	104
Lampiran XI	: Sertifikat TOEFL	105
Lampiran XII	: Sertifikat TOAFL.....	106
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT	107
Lampiran XIV	: Sertifikat Sospem	108


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Tujuan pendidikan dalam pandangan Islam banyak berhubungan dengan kualitas manusia yang berakhlak. M. Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam.

Realitas sosial sekarang ini sangat memprihatinkan, banyak anak kecil yang sudah tidak menghormati orang dewasa, sulit diatur, tidak mau belajar, atau hanya mau nonton TV sepanjang hari, main *game*, dan melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat lainnya. Padahal anak terlahir di dunia ini memiliki potensi (*fitrah*) yang dibawa sejak lahir dan sangat potensial untuk dikembangkan. Untuk menjadikan potensi tersebut berkembang dengan sempurna harus dilakukan proses pendidikan. Pendidikan dalam keluarga memegang peranan penting untuk menanamkan nilai-nilai agama, baik nilai keimanan maupun nilai-nilai akhlak sejak usia dini. Di sinilah pentingnya

¹ UU Nomor 20. Tahun 2003 tentang SikDiknas dalam: Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), hal. 4

pendidikan kepada anak usia dini pada umumnya dan penanaman nilai-nilai akhlak sejak usia dini pada khususnya.²

Mendidik dengan keteladanan merupakan cara yang cukup efektif, karena sebelum anak melakukan sebuah instruksi, mereka sudah mengetahui dan memahami apa yang dikehendaki orang tua dan pendidiknya. Anak memiliki hati dan jiwa yang bersih dan polos akan merekam dan meniru semua aktivitas orang tuanya.³ Maka tidak *mustahil* sifat-sifat yang melekat pada orang tua akan menurun dan ditiru oleh anak-anaknya. Jika sifat-sifat yang dimiliki oleh orang tua adalah sifat-sifat baik maka anak akan meniru sifat-sifat baik tersebut. Begitu juga sebaliknya jika yang ditiru anak adalah sifat-sifat yang buruk juga akan ditirunya. Tidak heran jika anak pada usia ini sudah mulai berbohong, karena orang tua secara tidak langsung telah mengajari anak berbohong.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru di RA Bunayya, dapat disimpulkan bahwa:

Di RA Bunayya para orang tua menginginkan anaknya untuk didik secara Islami karena sebagian besar orang tua atau keluarga peserta didik tidak mempunyai banyak waktu untuk mendidik anaknya. Hal itu disebabkan oleh kesibukan mereka untuk bekerja, sehingga dukungan dari keluarga atau orang tua untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak dirasa masih kurang.⁴

Padahal, secara psikologis anak senang meniru hal yang baik maupun hal yang buruk. Manusia (anak) juga membutuhkan tokoh teladan dalam

² Muhammad Azmi, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Pra-sekolah : Upaya Mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Yogyakarta : Belukar, 2006), hal. 11-12.

³ Muhyiddin Abdul Hamid, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal. 206.

⁴ Hasil wawancara dengan Sri Rukmini. Salah satu staf pengajar RA Bunayya, pada tanggal 6 Januari 2012.

hidupnya. Dengan demikian guru di sekolah dan orang tua (bapak dan ibu) di rumah harus menjadi *top figure* bagi anak-anaknya.⁵

Akhlak anak-anak di RA Bunayya menurut pra observasi yang dilakukan peneliti adalah sebagian besar anak didik sudah berakhlak baik, tetapi masih ada juga anak didik yang terkesan nakal, selalu mengganggu teman, dan sulit diatur. Hal ini disebabkan karena anak seusia RA merupakan masa transisi dari anak usia balita menuju usia pra sekolah.⁶ Selain itu, anak usia pra sekolah pada umumnya meniru apa yang mereka lihat. Oleh sebab itu, metode yang dipandang tepat dalam pembentukan al-Akhlak al-karimah adalah dengan metode keteladanan. Di RA Bunayya Giwangan Yogyakarta sendiri sudah menggunakan metode keteladanan sejak dari awal berdirinya RA. Namun disini penulis ingin melihat dan meneliti lebih jauh tentang bagaimana penggunaan metode keteladanan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswanya. Metode keteladanan yaitu suatu metode dengan cara memberikan contoh atau teladan yang baik. Metode ini sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran dalam menanamkan akhlak pada anak. Untuk itu guru hendaknya menjadi teladan utama bagi murid-murid dalam segala hal, misalnya kelembutan dan kasih sayang, banyak senyum dan ceria, lemah lembut dalam tutur kata, disiplin ibadah dan menghias diri dengan tingkah laku sesuai dengan misi yang diembannya. Pengajaran dan keteladanan

⁵Sri Harini dan Aba Firdaus Al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hal. 122.

⁶ Hasil observasi awal terhadap siswa di RA Bunayya, pada tanggal 9 Desember 2011.

merupakan metode asasi bagi terbentuknya keutamaan dan akhlak. Prinsip ini terlihat dari perilaku Rasulullah SAW yang bernilai edukatif akhlaki.

Sekolah adalah rumah kedua bagi anak-anak, maka guru yang dijadikan panutan juga harus memberikan keteladanan yang baik bagi anak didiknya. Tidak akan berjalan lancar sebuah penanaman akhlak bila hal itu dijalankan atau diterapkan di lingkungan keluarga saja tanpa adanya dukungan dari guru di sekolah. Inilah pentingnya sebuah pendidikan di rumah dan pendidikan formal di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan, bagaimana hasil penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan di RA Bunayya serta faktor penghambat dan pendukung dari terlaksananya penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan pada peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan di RA Bunayya?
2. Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan di RA Bunayya?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan di RA Bunayya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan di RA Bunayya.
- b. Untuk mendeskripsikan hasil penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan di RA Bunayya.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan di RA Bunayya.

2. Kegunaan penelitian

- a. Dari segi teoritis, sebagai sumbangan pemikiran bagi semua tentang penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan.
- b. Dari segi praktis, untuk memberikan informasi kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak (orang tua, guru, dan masyarakat) tentang penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan.
- c. Bagi penulis, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman untuk mendidik anak kelak secara Islami.

D. Kajian Pustaka

Hasil penelusuran yang dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ternyata sudah cukup banyak *literature* yang berkaitan dengan masalah penanaman nilai-nilai akhlak dan

metode keteladanan. Oleh sebab itu sebagai bahan kajian untuk pembuatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi tentang penanaman akhlak dengan menggunakan metode pembiasaan yang turut menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Dalam artian bahwa metode pembiasaan tersebut dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Hasil penelitian skripsi ini adalah pelaksanaan metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak melalui beberapa kegiatan yaitu: (pembiasaan rutin, pembiasaan pada saat peajaran, pembiasaan pada saat istirahat dan diluar sekolah), hasil yang dicapai dalam penggunaan metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak yang menunjukkan 81,7% anak mampu melaksanakan pembiasaan perilaku akhlak tanpa bimbingan dan sesuai indikator yang diharapkan. Hal yang membedakan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu metode yang digunakan pada saat penelitian. Peneliti memfokuskan penanaman akhlak dengan metode keteladanan.⁷
2. Skripsi tentang penerapan pola-pola metode keteladanan yang digunakan oleh pendidik dan orang tua serta faktor penghambat dan pendukung terlaksananya pola keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak. Hasil dari penerapan pola-pola yang digunakan pendidik dan orang tua yang belum sempurna, karena orang tua tidak menggunakan penekanan lebih terhadap kewajiban shalat. Yang membedakan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada metode yang

⁷ Dani Wulandari, *Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Akhlak pada Anak Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Ar-Rahman Raikhan Bantul*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2008, hal xv.

digunakan oleh penulis skripsi diatas hanya mendeskripsikan penanaman akhlak dengan pola-pola metode keteladanannya saja. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penggunaan metode keteladanan secara menyeluruh untuk menanamkan nilai-nilai akhlak.⁸

E. Landasan Teori

1. Penanaman

Untuk mengetahui apa yang disebut dengan penanaman nilai-nilai akhlak, maka harus pula diuraikan konsep-konsep yang terkait dengan pengertian tersebut.

“Penanaman” secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti menaruh, menabur, memasukkan, atau memelihara (perasaan, cinta kasih). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses atau caranya, perbuatan menanam(kan).⁹ Hubungannya dengan penanaman nilai-nilai akhlak terhadap anak didik adalah menanamkan, memasukkan, atau membangkitkan potensi nilai-nilai akhlak pada anak didik.

2. Nilai-nilai Akhlak

Arti “nilai” sendiri adalah sesuatu yang berhubungan sangat erat antara subjek dan objek. Menurut Sidi Gazalba yang dikutip oleh Chabib Thoha bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya mengenai benar salah, dan yang menuntut pembuktian empiris, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak

⁸ Siti Umi Lathifah, *Pola-pola Metode Keteladanan untuk Penanaman Akhlak Peserta Didik di SD Negeri Pengkol Godean Sleman Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2010, hal x.

⁹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 690.

dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.¹⁰ Secara etimologi, perkataan “akhlak” berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradnya “khuluqun” (خلق) yang menurut logat diartikan : budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹¹

Secara terminologi, Zahuddin A.R. dan Hasanuddin Sinaga dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Studi Akhlak* mengutip pendapat beberapa pakar di dalam mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:

Ibnu Miskawaih:

حال للنفس داعية لها الى افعالها من غير فکروروية

Akhlak menurut beliau adalah “Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu).”

Imam Al-Ghazali:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخه عنها تصدر الافعال بسهولة ويسر
من غير حاجة الى فکروروية

Mendefinisikan “Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan, tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu).”

Ahmad Amin:

عرف بعضهم الخلق بانه عادة الارادة يعنى ان الارادة اذا اعتادت شيئا
فعادتها هي المسماة بالخلق

¹⁰ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 60.

¹¹ Zahuddin A.R. dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo 2004), hal. 11.

“Sementara orang mengetahui bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.”¹²

Menurut Ahmad Amin, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari dua kekuatan ini menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan yang besar inilah bernama akhlak.

Hal ini sejalan dengan hukum berikut ini : “Sesuatu yang diulang-ulang akan menjadi kebiasaan, kebiasaan yang diulang-ulang akan menjadi adat, adat yang diulang-ulang akan menjadi sifat”.¹³ Dari sinilah dapat disimpulkan akhlak adalah perangai atau tabiat manusia yang telah tertanam dalam hatinya sehingga tidak memerlukan pemikiran atau pertimbangan akalanya.

Sedangkan pengertian nilai akhlak adalah suatu konsep, ajaran, dan pengertian yang dapat tertanam dan ditanamkan dalam jiwa manusia yang dari dalam diri manusia tersebut muncul perbuatan reflex tanpa adanya rekayasa. Dalam konteks ini, yang dimaksud adalah nilai-nilai akhlak yang bersumber dari ajaran Islam. Beberapa penerapan langsung dalam konteks pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang terwujud dalam konsep *akhlakul karimah*.

¹² *Ibid.*, hal 4-5.

¹³ Syahminan Zaini dan Murni Alim, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Kalam Mulia), 1998, hal. 19.

Jadi, penanaman nilai-nilai akhlak adalah penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist pada anak didik supaya memiliki akhlak yang mulia. Akhlak tersebut akan termanifestasi dalam multirelasi manusia, yakni: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam.

Adapun nilai-nilai akhlak menurut Yunahar Ilyas dalam buku *Kuliah Akhlaq* adalah:

a. Akhlak kepada Allah SWT

Titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah (iman) serta mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT serta menjauhi apa yang dibenci-Nya. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu, yang semua makhluk-Nya tidak mampu menjangkau hakikat-Nya. Semua itu menunjukkan betapa besar keagungan Allah SWT, dan tidak ada satu makhluk pun yang mengetahui dengan benar bagaimana kesempurnaan dan keterpujian-Nya.¹⁴ Oleh sebab itu diwajibkan kepada semua makhluk-Nya untuk menyembah-Nya dan selalu bertasbih kepada-Nya.

Adapun yang termasuk perbuatan akhlak pada Allah SWT adalah sebagai berikut:

¹⁴ Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), hal. 17.

1) Takwa

Definisi takwa yang paling populer adalah “memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Bila ajaran Islam dibagi menjadi tiga aspek yaitu iman, islam dan ihsan, maka pada hakekatnya takwa adalah integralisasi dari ketiga aspek tersebut.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat *Al Baqarah* ayat 2-4 :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝ ٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِٱلْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۝ ٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِٱلْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۝

Artinya : *Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang Telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang Telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.*¹⁵

¹⁵*Ibid.*, hal. 19

Dalam surat *Al Baqarah* ayat 2-4 di atas disebutkan bahwanya ada tiga kriteria orang-orang yang bertakwa, beriman pada yang ghaib, beriman kepada kitab suci Al Qur'an dan kita sebelumnya dan beriman kepada hari akhir (yang semua itu adalah bentuk dari iman), mendirikan shalat (bentuk dari pengamalan Islam), dan menafkahkan sebagian rezeki yang diterima dari Allah (pengamalan dari ihsan).

2) Cinta dan Ridha

Cinta adalah kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh rasa kasih sayang. Namun cinta di sini lebih dimaknai dengan cinta kepada Allah sebagai pencipta alam semesta beserta isinya, dan inilah yang disebut cinta utama.

3) Ikhlas

Ikhlas adalah beramal semata-mata adalah mengharap ridha Allah SWT atau berbuat sesuatu tanpa pamrih. Ikhlas memiliki tiga unsur yaitu niat yang ikhlas, beramal dengan sebaik-baiknya dan pemanfaatan hasil usaha dengan tepat.

4) Khauf dan Raja'

Khauf dan raja' atau takut dan harap adalah dua sikap batin yang harus dimiliki secara seimbang oleh setiap muslim. Bila salah satu dominan dari yang lainnya akan melahirkan pribadi yang tidak seimbang. Dominasi khauf menyebabkan sikap pesimisme dan

putus asa, sementara dominasi raja' menyebabkan seseorang lalai dan lupa diri serta merasa aman dari azab Allah.¹⁶

5) Tawakkal

Tawakkal adalah membebaskan diri dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan putusan segala sesuatunya kepada-Nya. Tawakkal merupakan salah satu buah keimanan, sehingga setiap orang yang beriman meyakini bahwa semua urusan kehidupan, dan semua manfaat dan madharat ada di tangan Allah.

6) Syukur

Syukur ialah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya, syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal yang apabila ketiganya tidak terkumpul, maka tidaklah dinamakan bersyukur, yaitu mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah.

7) Muraqabah

Kesadaran yang lahir dari rasa keimanan seseorang sehingga melahirkan rasa bahwa ia selalu berada dalam pengawasan Allah SWT. Menurut Rasulullah SAW, muraqabah yang paling penting yaitu apabila seseorang dalam beribadah kepada Allah SWT bersikap seolah-olah Allah melihatnya.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 37.

8) Taubat

Taubat berasal dari kata *taba* yang berarti kembali. Orang yang bertaubat kepada Allah SWT adalah orang yang kembali dari sesuatu menuju sesuatu, kembali dari sifat tercela menuju sifat-sifat yang terpuji.¹⁷

b. Akhlak kepada Rasulullah SAW

Setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah SWT tentulah harus beriman bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi serta Rasul terakhir. Tidak ada lagi Nabi apalagi Rasul sesudah beliau, seperti Firman Allah SWT dalam surat Al Ahzab ayat 40.

Beliau diutus oleh Allah SWT untuk seluruh umat manusia sampai hari kiamat (Q.S. Saba': 28), kedatangan beliau sebagai utusan Allah merupakan rahmat bagi alam semesta (Q.S. Al Anbiya' : 107).¹⁸ Oleh sebab itu maka kita sebagai umat Nabi Muhammad hendaknya mengamalkan ajaran-ajaran beliau dan mengamalkan sunnah-sunnah dari beliau.

c. Akhlak kepada Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk dalam hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal yang negative, seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, akan tetapi juga menyakiti hati dengan

¹⁷Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq...* hal. 57.

¹⁸*Ibid.*, hal. 65.

menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.¹⁹ Dan tidak diperbolehkan seseorang mengucilkan seseorang atau suatu kelompok lain, memanggil dengan sebutan buruk, berprasangka buruk dan perbuatan yang dapat menyakiti baik lahir maupun batin pada sesama manusia.

Manusia adalah makhluk biososial, oleh sebab itu hidupnya tak dapat terlepas dari kehidupan bersama manusia lainnya. Oleh sebab itu tolong menolong antar sesama manusia menjadi sangat penting mengingat selain menjadi makhluk individu manusia juga sebagai makhluk sosial yang sudah semestinya saling peduli.

d. Akhlak Individu

Seorang muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir batin, benar hati, perkataan, dan benar perbuatan. Antara hati dan perkataan harus sama, apalagi antara perkataan dan perbuatan. Benar hati apabila dihiasi dengan iman kepada Allah SWT dan bersih dari segala penyakit hati. Berikut termasuk akhlak pada individu adalah:

1) Sidik

Sidik diartikan sebagai benar atau jujur. Seorang muslim harus selalu bersikap benar, kapanpun, dimanapun dan pada siapapun. Jika diperinci maka bentuk sidik ada lima macam yaitu

¹⁹ M. Quraish Shihab. *Wawasan Al Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), hal. 267.

benar perkataan, benar pergaulan, benar kemauan, benar dalam berjanji dan benar dalam kenyataan.²⁰

2) Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya. Sifat amanah memang lahir dari kekuatan iman. Amanah dalam pengertian yang sempit adalah memelihara titipan dan memeliharanya titipan dan mengembalikannya dalam bentuk semula. Berikut adalah bentuk-bentuk amanah antara lain adalah mengembalikan titipan seperti semula, menjaga rahasia, tidak menyalahgunakan jabatan dan menunaikan kewajiban yang diberikan kepada Allah dengan baik.

3) Istiqamah

Istiqamah adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai rintangan dan tantangan. Iman yang sempurna adalah iman yang mencakup tiga dimensi yaitu hati, lisan dan amal perbuatan. Seorang yang beriman sudah tentunya harus istiqamah dalam menjaga keimanannya agar lebih terpupuk.²¹

4) Sabar

Sabar adalah menahan diri dari segala sesuatu yang dibenci Allah semata-mata hanya mengharap ridha Allah SWT. Berikut merupakan macam-macam sabar diantaranya adalah sabar menerima cobaan hidup, sabar dari keinginan hawa dan nafsu,

²⁰ Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq...* hal. 81

²¹ *Ibid.*, hal. 81-97.

sabar dalam taat kepada Allah SWT, sabar dalam perang, sabar dalam pergaulan.²²

5) 'Iffah

'Iffah adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkannya. Nilai dan wibawa seseorang tidaklah ditentukan oleh kekayaan dan jabatannya, dan tidak pula ditentukan oleh kehormatan dirinya.

e. Akhlak Berkeluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang dapat dijadikan tolakan awal kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebuah keluarga yang dikelola berdasarkan tuntutan syar'i, akan menempatkan anggota keluarga tersebut pada posisi terhormat dalam masyarakat dan mendatangkan perasaan *sakinah, mawaddah, warrahmah*.²³ Berikut termasuk macam-macam akhlak berkeluarga diantaranya; *birrul walidain* yaitu berbuat baik kepada kedua orang tua dan *ukhuwah islamiyyah* yaitu menunjukkan persaudaraan antar sesama muslim di seluruh dunia tanpa melihat ras, suku, bahasa, bangsa dan kewarganegaraan.²⁴

Ketentraman dan kedaiaman dalam keluarga membuahkan amal saleh dalam kehidupan keluarga. Jika seluruh anggota

²² *Ibid.*, hal. 134

²³ Sidik Tono, M.Sularno, Imam Mujiono, Mujiono, Agus Trianto, Aunur Rahim Faqih, Amir Mu'alim, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2002), hal. 109.

²⁴ Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*...hal. 148-223.

keluarga telah melaksanakan amal saleh maka akan terjalin hubungan silaturahmi yang baik terhadap masyarakat sekitar.²⁵

f. Akhlak Terhadap Lingkungan

Alam ini diciptakan oleh Allah SWT bukan tanpa tujuan, melainkan untuk kepentingan umum. Oleh karena itu diantaraciptaan Tuhan manusialah makhluk yang tertinggi, manusialah yang ditunjuk oleh Tuhan sebagai penguasa di bumi. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang sempurna, diberikan tugas dan amanah untuk menjaga bumi dan seisinya, dan wajib melestarikannya. Baik lingkungan darat, laut, maupun udara.

3. Metode Keteladanan

Keberhasilan menanamkan nilai-nilai rohani (keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT) dalam diri peserta didik, terkait dengan satu faktor dari sistem pendidikan yaitu metode pendidikan yang dipergunakan pendidik dalam menyampaikan pesan-pesan ilahiyah, sebab dengan metode yang tepat, materi pelajaran akan dengan mudah dikuasai peserta didik.

Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses pembelajaran, sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh sebab itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru baru berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dalam

²⁵ *Ibid.*, hal. 110.

pendidikan Islam, metode yang tepat guna adalah metode yang mengandung nilai-nilai instrinsik dan ekstrinsik, sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.²⁶

Metode keteladanan adalah suatu cara dalam pendidikan Islam yang menjadikan figure guru (pendidik), petugas sekolah lainnya, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik.²⁷ Tanpa keteladanan, apa yang diajarkan kepada anak-anak hanya akan menjadi teori belaka, mereka seperti gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan dalam kehidupan. Metode keteladanan ini bisa dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu. Dengan keteladanan, pelajaran-pelajaran yang disampaikan akan membekas.

Keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik, keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik anak. Implementasi dari keteladanan ini adalah orang tua dan guru menjadi figur yang akan ditiru oleh anak di mana tindak tanduk dari orang tua dan guru tersebut harus diperhatikan. Mulai dari pakaiannya yang sopan, tingkah laku dan perangainya yang baik, bicaranya yang sopan dan penuh kasih sayang kepada anak. Hal ini jika terlaksana dengan baik, secara langsung anak akan meniru perangai orang tua dan gurunya.

Profesi pendidik atau guru sangat menentukan kelangsungan hidup suatu bangsa. Kejayaan atau kehancuran suatu bangsa boleh dikatakan

²⁶ *Hadits-Hadits tentang Metode Pendidikan* (<http://alatsar.wordpress.com/13>, diakses pada tanggal 2 Januari 2012).

²⁷ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 20

sangat bergantung pada keberadaan guru-guru yang membidani lahirnya generasi muda. Alasannya, karena potensi manusia akan mempunyai makna dan dapat memanfaatkan sumber daya alam yang selanjutnya berguna bagi kehidupan manusia, hanya setelah digali melalui pendidikan, dan subyek yang paling berperan secara langsung dalam proses pendidikan adalah guru.²⁸

Dalam rangka membawa manusia menjadi manusiawi, Rasulullah dijadikan oleh Allah dalam pribadinya teladan yang baik. Apa yang keluar dari lisannya sama dengan apa yang keluar dari dadanya. Seorang guru seharusnya juga demikian dalam mengamalkan pengetahuannya, bertindak sesuai apa yang dinasihatkan kepada peserta didik. Seperti apa yang dikatakan oleh Al Ghazali:

“Hendaklah guru mengamalkan ilmunya, jangan perkataannya membohongi perbuatannya, perumpamaan guru yang membimbing murid adalah bagaikan ukiran dengan tanah liat, atau bayangan dengan tongkat. Bagaimana mungkin tanah liat dapat terukir sendiri tanpa ada alat untuk mengukirnya, bagaimana mungkin bayangan akan lurus kalau tongkatnya bengkok.”²⁹

Hal yang paling menonjol berkaitan dengan tugas seorang guru adalah masalah moral, etika dan akhlak, di mana hal itu terhimpun dalam ajaran agama.

²⁸ Abiding Ibnu Rusn, *Pemikiran AL Ghazali tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 71.

²⁹ *Ibid.*, hal. 76.

4. Pengertian Siswa Prasekolah

Siswa³⁰ adalah manusia yang mencari atau menuntut ilmu. Sedangkan usia anak RA atau sering disebut usia anak awal berlangsung dari 2 tahun sampai 6 tahun.³¹ Yaitu masa di mana ketergantungan bayi mulai ditinggalkan. Sejak usia 1-3 tahun anak sudah bisa mendapat bimbingan bagi perkembangan kehidupannya kelak.³² Perbedaan usia ini sangat penting dikarenakan dua alasan. Pertama, perlakuan yang diberikan kepada anak prasekolah dan usia sekolah berbeda.³³ Alasan kedua pentingnya efek sosial dari pada fisik.³⁴ Kedua alasan ini akan sangat mempengaruhi perkembangan anak secara psikis, karena perlakuan dan tekanan sosial selama interaksi dengan lingkungan.

Para psikolog memberikan sebutan berdasarkan karakteristik anak-anak awal dengan sebutan: usia menjelajah, usia bertanya, usia ingin tahu, dan usia meniru.³⁵ Dari karakteristik ini, tergambar potensi anak untuk tumbuh dan berkembang secara kognitif, psikis dan afektif sangat besar. Sehingga pengarahan dan bimbingan serta penciptaan situasi lingkungan

³⁰ Siswa dan Pelajar adalah istilah yang sering digunakan untuk anak didik yang telah memasuki jenjang Sekolah Dasar dan Menengah atau di tempat-tempat kursus. Sedangkan istilah murid lebih difokuskan untuk jenjang Sekolah Dasar. Lihat Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: English Modern Press, 1991) hal. 1443. Dalam tulisan ini, yang penulis maksud dengan istilah siswa adalah anak didik atau manusia yang menuntut ilmu di jenjang prasekolah atau dalam istilah pendidikan adalah anak prasekolah.

³¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 127.

³² BERNAS, Liputan Khas Dunia Anak, "Pra Sekolah Apa Sih Itu", Minggu, 16 Februari 2003, hal. 10.

³³ Prasekolah adalah sebutan yang digunakan dalam istilah pendidikan untuk usia anak awal.

³⁴ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta Gelora Aksara Pratama), hal. 180.

³⁵ *Ibid.*, hal. 109.

(baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) yang mendukung sebagai fondasi perkembangan selanjutnya akan menjadi sangat penting.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisa data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.³⁶

Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang telah dilakukan dengan berada langsung pada obyeknya, terutama dalam usaha untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi.³⁷

Jenis penelitiannya ialah penelitian kualitatif, dimana penelitian ini memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak mengubah dalam bentuk simbol ataupun bilangan karena metode penelitian ini memang tidak menggunakan data statistik.³⁸

³⁶ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1991) hal. 13.

³⁷ Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,1996) hal. 24.

³⁸ Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta : PPM, 2004), hal. 24.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan, artinya pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada pada diri siswa. Dipilihnya psikologi pendidikan sebagai pendekatan dalam penelitian ini karena psikologi pendidikan pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan itu yang meliputi tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar, dan tingkah laku belajar mengajar.³⁹ Dengan lebih di spesifikasikan dengan teori behavioristik skinner yang didasarkan pada perubahan perilaku individu.

3. Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek di mana data dapat diperoleh.⁴⁰ Adapun yang dijadikan subjek penelitian ini meliputi:

- a. Guru di RA Bunayya Giwangan Yogyakarta.
- b. Siswa di RA Bunayya Giwangan Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

- a. Wawancara

Adapun dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997) hal. 24.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 102.

garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan sehingga dalam pelaksanaan wawancara merasa lebih *enjoy*, tenang dan dekat dengan yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan di RA Bunayya Giwangan Yogyakarta. Untuk melengkapi data yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara kepada:

- 1) Kepala sekolah RA. Bunayya Giwangan Yogyakarta.
- 2) Guru di RA. Bunayya Giwangan Yogyakarta.
- 3) Beberapa murid RA Bunayya Giwangan Yogyakarta
- 4) Wali murid dari beberapa siswa di RA. Bunayya Giwangan Yogyakarta.

b. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Metode observasi langsung

Observasi langsung ini merupakan metode yang pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diselidiki.

2) Metode observasi tidak langsung

Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya sebuah peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide dan rangkaian foto.⁴¹

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti keadaan RA Bunaya serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah maupun guru yang berkaitan dengan proses penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴²

Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan misalnya gambaran umum RA Bunayya, sejarah berdirinya, struktur organisasi, kegiatan-kegiatan yang diadakan, sarana maupun fasilitas yang dimiliki, dan lain-lain.

⁴¹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 131

d. Triangulasi

Penulis dalam memeriksa keabsahan dan kevaliditasan data, menggunakan triangulasi sumber, yaitu teknik membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.⁴³

5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.

⁴³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.331.

Adapun analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan secara proporsional dan logis.

Dalam melakukan metode analisis data di atas menggunakan pola berpikir yaitu *induktif*, yaitu metode berpikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.⁴⁴ Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari objek lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman surat pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, halaman lampiran dan halaman tabel.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitiannya dalam empat bab, pada

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hal. 42.

tiap-tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, berisi gambaran umum RA Bunayya, yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi, misi dan tujuan pendidikan struktur organisasi, guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana.

Bab III, merupakan bagian terpenting karena di dalamnya berisi pemaparan tentang penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan di RA Bunayya Giwangan. Hasil dari pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan, serta faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung terlaksananya penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan di RA. Bunayya Giwangan Yogyakarta.

Bab IV, merupakan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan penilitan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab di atas tentang penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan di RA Bunayya Giwangan Yogyakarta, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan telah dilaksanakan RA Bunayya Giwangan Yogyakarta sejak dari awal berdirinya RA. Pelaksanaanya meliputi:
 - a. Penanaman akhlak kepada Allah dengan cara bertaqwa (sholat dhuha, menghafal doa sehari-hari, meghafal asma'ul husna dan menyenandungkan kalimah tayyibah), serta penekanan terhadap hal-hal yang harus di jauhi atau larangan Allah, hal lainnya yaitu tentang ikhlas dan syukur.
 - b. Penanaman akhlak kepada Rasul, dengan meneladani sifat Rasul seperti jujur dan sabar.
 - c. Penanaman akhlak terhadap sesama seperti tolong menolong, kepedulian dengan bakti sosial, serta toleransi
 - d. Penanaman akhlak kepada orangtua dengan mengajak siswa untuk mengingat kembali pengorbanan orangtua serta menghafal doa dan senantiasa berbakti, menghormati dan mendoakan kedua orangtua.

- e. Penanaman akhlak terhadap diri sendiri berbicara sopan, meliputi aspek (bagaimana cara meminta tolong yang baik, bagaimana berbicara yang sopan, bagaimana cara memanggil teman yang baik, cara berbicara sopan) membudayakan 3S yang merupakan salam senyum sapa, berpakaian rapi, berperilaku yang baik.
 - f. Penanaman akhlak terhadap lingkungan tadhabur alam yaitu mendekatkan diri dengan alam dan lingkungan kita, dan membuang sampah pada tempatnya
2. Dari pelaksanaan ini, hasil pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keketidanan di RA Bunayya Giwangan Yogyakarta adalah perkembangan anak yang dapat dilihat langsung seperti anak telah mempunyai kesadaran untuk ikut serta dalam sholat dhuha, dapat terkontrolnya situasi anak, anak-anak mampu menjaga kebersihan sekolah, kesopanan anak terlihat juga pada saat anak mengajak salaman dan mengucapkan salam saat bertemu dengan penulis saat di sekolah maupun luar sekolah. *Output* yang telah membuktikan, bahwa anak-anak RA Bunayya telah bisa menghafalkan hadist dan sedikitnya 60 nama-nama Allah (asma'ul husna). Anak-anak juga terbiasa menggunakan kalimat tayyibah dalam sehari-hari dan mampu menghafal doa sehari-hari serta surat-surat pendek. Selain itu anak-anak juga telah terbiasa dengan berpakaian seragam, hal lain yaitu anak-anak mampu bersikap baik dan berkata sopan dalam sehari-harinya. Anak juga sudah memiliki kesadaran akan pentingnya sholat, saat di rumah

3. Penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan di RA Bunayya Giwangan Yogyakarta dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang mendukung diantaranya: Metode keteladanan yang merupakan salah satu metode yang memang dari awal sudah dilaksanakan di RA Bunayya, Adanya koordinasi bersama dari kepala RA dan guru RA, pemahaman guru tentang metode ini, sehingga guru tidak kesulitan dalam memberikan materi, adanya koordinasi sekolah dengan wali murid, faktor lingkungan yang mendukung. Kemudian faktor yang menghambat diantaranya: Semangat belajar anak-anak yang cenderung berubah-ubah, kurang adanya variasi dengan alat penunjang dalam menyampaikan pelajaran dengan metode tersebut, kurang adanya perhatian dan kesadaran dari orangtua, latar belakang keluarga yang berbeda-beda sehingga akhlak anak juga beragam.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan bagi RA Bunayya Giwangan Yogyakarta di dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan dan dalam usaha mewujudkan agar anak mempunyai akhlak yang baik, yaitu:

1. Kepala sekolah untuk lebih memperhatikan tentang perkembangan dan jalannya proses pembelajaran di sekolah.
2. Kepala sekolah dan pengajar diharapkan tetap bekerjasama atau berkomunikasi dengan baik dalam meningkatkan pelaksanaan penanaman

nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan bagi siswanya, sehingga dapat berjalan secara optimal.

3. Untuk dapat meningkatkan pelaksanaan nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan, maka tenaga pengajar juga harus meningkatkan kualitas dan keprofesionalannya.
4. Memanfaatkan faktor-faktor pendukung, agar penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
5. Mengantisipasi dan meminimalisir faktor-faktor penghambat, sehingga dampaknya dapat dieliminir.

C. Kata Penutup

Tiada kata yang terucap puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan atas berkat pertolongan Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki. Namun penulis menyadari keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini dan tentulah masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya tulisan ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk serta berserah diri semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan senantiasa mendapat Ridho-Nya. Amin Yaa Robbal ‘Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Azmi, Muhammad, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Pra-sekolah: Upaya Mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga*, Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Esti Sri Wuryandi Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Hamid, Muhyidin Abdul, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Harini, Sri dan Al-Halwani Firdaus Aba, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Haryono dan Hadi, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta Gelora Akasara Pratama, 1980.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1991.
- Lathifah, Siti Umi, *Pola-pola Metode Keteladanan untuk Penanaman Akhlak Peserta Didik di SD Negeri Pengkol Godean Sleman Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2010.
- Moelong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2007.

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Rohman, Arif, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009.
- Rukmini Sri, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 1993.
- Rusn, Abidding Ibnu *Pemikiran AL Ghazali tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Sinaga, Hasanuddin dan A.R Zahuddin. dan, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Syahminan, Zaini dan Murni Alim, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tono, Sidik, M Sularno, Imam Mujiono, Mujiono, Agus Trianto, Aunur Rahim Faqih, Amin Mu'alimin, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: CV Asy-Syifa', 1981.
- Wulandari, Dani, *Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Ahklak pada Anak Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Ar-Rahman Raikhan Bantul*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2008.